

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencak silat adalah suatu seni bela diri tradisional bangsa Indonesia. Pencak silat bukan hanya sekedar sebagai ilmu bela diri semata, namun pencak silat memiliki banyak manfaat yang baik bagi perkembangan diri manusia terutama jika dilatih sejak dini. IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) mengutarakan bahwa dalam pencak silat bukan hanya aspek bela diri saja yang dipelajari namun ada juga aspek mental-spiritual atau budi pekerti, aspek seni, dan juga aspek olahraga. Melalui berbagai pengajaran itu banyak manfaat yang dapat diperoleh bagi perkembangan diri manusia terutama jika ditanamkan sejak masih anak-anak.

Dalam pencak silat, anak-anak akan bisa berlatih olahraga sekaligus belajar untuk melatih mental mereka. Selain itu juga, anak-anak akan belajar untuk berinteraksi sosial baik dengan anak-anak dalam satu anggota organisasi pencak silat maupun dengan anggota organisasi pencak silat lainnya. Interaksi semacam ini akan dapat ikut membantu dalam mengembangkan kepribadian mereka. Hal ini dikarenakan pada dasarnya memang pencak silat itu mengembangkan rasa kesetiakawanan dan kebersamaan antara anggota pencak silat. Seperti misalnya di Jawa Timur ada yang disebut dengan Arisan Pencak Silat yaitu kegiatan para anggota pencak silat dalam bentuk arisan, dan ada juga di Bali yang disebut dengan Kesatuan Banjar. Ini dilakukan agar setiap anggota bisa berinteraksi, baik dengan sesama anggota dalam satu tempat pelatihan yang sama maupun tempat pelatihan pencak silat yang berbeda.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pelatihan pencak silat untuk perkembangan diri anak. Namun tingkat ketertarikan anak terhadap pencak silat pun masih dirasa kurang jika dibandingkan seni bela diri lainnya. Selain itu juga, banyak orang tua khawatir sehingga tidak mengizinkan anak mereka untuk mengikuti pelatihan pencak silat padahal sebenarnya pencak silat itu sangat bermanfaat untuk perkembangan anak mereka.

Selain bermanfaat untuk dipelajari oleh anak, pencak silat juga memiliki nilai kebudayaan yang tidak dimiliki oleh ilmu bela diri lainnya. Pencak silat merupakan bagian dari seni dan budaya bangsa Indonesia. Hal ini juga diutarakan oleh Draeger (1992:32; dalam Mulyana 2013:79) bahwa pencak silat itu berkembang sebagai kepribadian bangsa Indonesia. Dengan mempelajari pencak silat berarti juga ikut mengembangkan kebudayaan bangsa Indonesia. Jika kebudayaan ini diajarkan sejak dini, hal ini akan mengajarkan anak untuk bisa mencintai kebudayaan bangsanya sendiri.

Melalui bidang Desain Komunikasi Visual, penulis berharap bisa menyampaikan manfaat pencak silat dengan cara yang menarik kepada anak-anak agar mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan pencak silat. Selain itu juga, melalui media yang sesuai diharapkan juga bisa menyampaikan pesan kepada orang tua agar mereka mengizinkan anaknya untuk dapat mengikuti kegiatan pencak silat. Sehingga nantinya diharapkan pencak silat sebagai salah satu warisan seni dan budaya bangsa Indonesia bisa ikut berkembang.

Pencak silat merupakan salah satu topik yang menarik untuk bisa diangkat dan dikembangkan saat ini karena selain sebagai warisan seni dan budaya bangsa Indonesia, pencak silat ternyata memiliki banyak manfaat yang terkandung di dalamnya. Pencak silat juga sudah mulai merambat naik di dalam negeri. Pemerintah Kota Bandung sendiri sudah mulai memperhatikan tentang keberadaan pencak silat sekarang ini dengan tujuan agar pencak silat bisa diakui sebagai warisan budaya oleh UNESCO sehingga pencak silat bisa diakui dunia sebagai warisan budaya bangsa Indonesia. Hal ini dikemukakan oleh Yusyus anggota Komisi VI DPR RI pada Koran Pikiran Rakyat, Sabtu, 8 Februari 2014.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan utamanya sebagai berikut :

- Bagaimana menyampaikan informasi bahwa pencak silat itu bermanfaat agar anak-anak tertarik untuk berpartisipasi dan orang tuanya pun mengizinkan anak mereka untuk mengikuti pelatihan pencak silat?

Pokok-pokok permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana mengkomunikasikan tentang manfaat pencak silat dengan cara yang menarik sehingga membuat anak-anak berminat untuk mempelajari pencak silat, yang disampaikan melalui media grafis?
2. Bagaimana agar orang tua tahu bahwa pencak silat itu sangatlah bermanfaat bagi anak mereka?
3. Bagaimana merancang media grafis yang menarik sesuai dengan karakter target?

Batasan dan Ruang Lingkup :

- Penelitian ini akan dilakukan di Daerah Bandung, Jawa Barat dan lebih mengarah kepada manfaat dari pelatihan pencak silat untuk anak-anak SD.
- Penulis akan melakukan penelitian terhadap karakter anak-anak SD usia 6 sampai 10 tahun. Selain itu, penulis juga akan melakukan penelitian kepada orang tua yang berusia sekitar 30 sampai 45 tahun.
- Penelitian ini akan diperuntukkan bagi anak-anak dari kalangan menengah

Penelitian ini akan diperuntukkan bagi anak-anak SD dan orang tuanya karena karakter anak-anak SD cocok untuk bisa mempelajari pencak silat dan manfaat-manfaat dari pencak silat lebih efektif diajarkan pada anak usia dini. Karena peran orang tua tidak bisa lepas kepada anaknya maka orang tua pun akan menjadi sasaran dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, orang tua berperan untuk memberikan izin kepada anak mereka untuk mengikuti kegiatan pencak silat namun sebelum itu anak-anak harus tertarik terlebih dahulu dalam kegiatan pencak silat karena izin dari orang tua akan sia-sia jika anak tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pencak silat.

1.3 Tujuan Perancangan

Melalui perancangan tugas akhir ini, penulis bertujuan untuk :

1. Menginformasikan tentang manfaat dari pencak silat agar anak-anak dan orang tuanya mengetahui apa kelebihan ketika anak mengikuti kegiatan pencak silat bukan hanya dari segi bela dirinya saja.
2. Melalui informasi tentang manfaat dari pencak silat, diharapkan anak akan menjadi tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pencak silat dan orang tuanya pun ikut mendukung anak mereka.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini, penulis melakukan berbagai teknik antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data informasi dengan langsung bertanya pada narasumber atau langsung pada objek penelitian. Penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan melakukan wawancara dengan pelatih pencak silat yaitu Bapak Tjetjep Sadikin dan Bapak Sutarna S.Pd, juga kepada psikolog yaitu Ibu Dra. Sianiwati, M.si, Psi, dan juga kepada orang tua pengunjung Istana Plaza Mall Bandung dan di SDK 1 Bina Bakti.

1.4.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada responden yang telah memenuhi syarat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penulis menyebarkan kuesioner kepada anak-anak berusia 6-10 tahun di SDN Sukasari III, SDK 1 Bina Bakti, dan Pengunjung Istana Plaza Mall Bandung. Selain pada anak-anak, penulis juga menyebarkan kuesioner kepada orang tua yang berumur sekitar 30-45 tahun di sekolah SDN Sukasari III, SDK 1 Bina Bakti, dan pengunjung Istana Plaza Mall Bandung.

1.4.3 Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, data didapatkan dari buku, berita, koran, jurnal, dan internet yang membantu penulis mendapatkan data yang dibutuhkan dalam perancangan tugas akhir ini.

1.5 Skema Perancangan

Skema Perancangan Buku Tentang Manfaat Pencak Silat Untuk Anak SD di Kota Bandung.

